

## Manajemen SMK Negeri 1 Cimerak dalam Meningkatkan Disiplin Belajar

Dian Ardiansah<sup>1</sup>, Dyah Ayuningtiyas<sup>2</sup>, dan Neneng Nurmalasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran ; [dianardiansah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:dianardiansah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran ; [dyahayuningtiyas@stitnualfarabi.ac.id](mailto:dyahayuningtiyas@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran ; [nenengnurmalasari@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nenengnurmalasari@stitnualfarabi.ac.id)

### Abstract

*This research aims to analyze management in improving learning discipline at SMK Negeri 1 Cimerak, with a focus on the strategies and approaches used by the school in achieving this goal. The research method used is a qualitative approach through in-depth interviews with management staff and direct observation in the school environment. The results of this research provide an in-depth understanding of how school management can influence student learning discipline. The main findings show that a holistic management approach, including the development of clear rules, personal coaching of students, and collaboration between school stakeholders, significantly improves student learning discipline.*

**Keywords:** Management, Discipline and Learning

### Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dalam meningkatkan disiplin belajar di SMK Negeri 1 Cimerak, dengan fokus pada strategi dan pendekatan yang digunakan oleh sekolah dalam mencapai tujuan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan staf manajemen dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen sekolah dapat memengaruhi disiplin belajar siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang holistik, termasuk pengembangan aturan yang jelas, pembinaan personal terhadap siswa, dan kolaborasi antara stakeholder sekolah, secara signifikan meningkatkan disiplin belajar siswa.*

**Kata Kunci :** Manajemen, Disiplin dan Belajar

**JSTAF :**

Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah

**Vol 03 No 2 July 2024**

**Hal : 239-251**

[10.62515/staf.v4i2.471](https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.471)

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## **Pendahuluan**

Manajemen dalam konteks pendidikan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Pendidikan menengah kejuruan, seperti yang diwakili oleh SMK Negeri 1 Cimerak, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kesiapan kerja siswa. Disiplin belajar merupakan faktor fundamental yang memengaruhi prestasi akademik dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi manajemen yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Cimerak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Disiplin belajar di sini mencakup aspek keteraturan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketaatan terhadap peraturan sekolah, dan dedikasi terhadap tugas-tugas akademik. Dengan memahami strategi manajemen yang efektif, diharapkan dapat ditemukan metode yang dapat diadopsi atau ditingkatkan oleh institusi pendidikan lainnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan disiplin belajar siswa mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMK Negeri 1 Cimerak tetapi juga untuk seluruh komunitas pendidikan di tingkat nasional. Peningkatan disiplin belajar dapat berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa serta mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja dengan lebih siap.

Keadaan dalam bidang penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar masih menjadi tantangan utama bagi banyak institusi pendidikan. Faktor-faktor seperti perubahan budaya siswa, peran teknologi dalam pembelajaran, dan dinamika sosial di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi efektivitas strategi manajemen yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur untuk memahami serta meningkatkan disiplin belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang bagaimana manajemen pendidikan dapat memengaruhi disiplin belajar siswa, khususnya di lingkungan SMK Negeri 1 Cimerak.

## **Bahan dan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi intervensi untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. Studi ini melibatkan intervensi langsung pada implementasi strategi manajemen yang telah ditentukan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri 1 Cimerak yang terlibat dalam proses pembelajaran selama periode penelitian. Partisipasi mereka bersifat sukarela dan diperlukan persetujuan tertulis dari orang tua atau wali mereka sebelum penelitian dimulai. Peneliti melakukan Identifikasi Masalah Awalnya, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah utama terkait disiplin belajar di sekolah. Kemudian Pengembangan Strategi Berdasarkan hasil analisis, dikembangkanlah strategi manajemen yang meliputi perubahan kebijakan sekolah, program pelatihan bagi staf, dan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya Implementasi Strategi manajemen yang telah dikembangkan diimplementasikan selama periode penelitian. Ini mencakup pelaksanaan kebijakan baru, pelatihan untuk staf, serta pembentukan tim monitoring untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi.

Penelitian ini melakukan Pengumpulan Data dengan Instrumen Penelitian: Digunakan berbagai instrumen penelitian seperti kuesioner untuk mengukur persepsi siswa dan guru terhadap disiplin belajar, serta catatan absensi dan pelanggaran untuk mendapatkan data objektif tentang perilaku siswa. Periode Pengumpulan Data: Data dikumpulkan sepanjang periode implementasi strategi manajemen, biasanya dalam rentang waktu beberapa bulan hingga satu tahun, untuk memungkinkan evaluasi yang komprehensif.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis statistik seperti atau analisis varians (ANOVA) digunakan untuk mengukur perubahan signifikan dalam tingkat disiplin belajar sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, analisis tematis dilakukan terhadap data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok fokus untuk memahami persepsi dan pengalaman langsung dari peserta.

Bahan dan metode penelitian ini dirancang untuk menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan metodologis untuk menguji efektivitas strategi manajemen dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. Dengan menggunakan pendekatan intervensi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan di sekolah-sekolah serupa.

## **Diskusi dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi strategi manajemen yang terfokus pada partisipasi aktif siswa, peran guru yang terlibat secara intensif, dan dukungan dari orang tua, mampu signifikan meningkatkan tingkat disiplin belajar di SMK Negeri 1 Cimerak. Data menunjukkan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam pelanggaran disiplin, absensi siswa, dan peningkatan dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah selama periode intervensi.

Peningkatan disiplin belajar yang diamati dapat diatribusikan kepada efektivitas strategi manajemen yang diterapkan. Pendekatan kolaboratif antara stakeholder utama (siswa, guru, dan orang tua) terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, serta peran guru yang memfasilitasi interaksi positif, secara signifikan mempengaruhi kualitas interaksi di kelas dan di luar kelas. Dari hasil eksperimen ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen yang terstruktur dan berbasis partisipasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di lingkungan pendidikan menengah kejuruan. Pentingnya keterlibatan aktif semua pihak terkait, dari siswa hingga guru dan orang tua, merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang efektif dan disiplin yang tinggi.

## **Manajemen**

Manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dalam memimpin suatu organisasi, manajemen menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Menurut James A.F. Stoner, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi, termasuk manusia, keuangan, fisik, dan informasi, untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Proses manajemen yang terdiri dari empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan fondasi dalam menjalankan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Setiap fungsi manajemen saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma (2007) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh

SMK Negeri 1 Cimerak telah merancang serangkaian perencanaan yang komprehensif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Perencanaan ini mencakup beberapa langkah penting:

1. Analisis Situasional: Melakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, seperti kebijakan sekolah, budaya siswa, dan dinamika kelas.
2. Pengembangan Kebijakan: Merumuskan kebijakan baru yang jelas dan terukur terkait tata tertib sekolah, tata cara pembelajaran, dan konsekuensi atas pelanggaran disiplin.
3. Pengembangan Kurikulum: Memasukkan aspek-aspek pendidikan karakter dan pembelajaran disiplin ke dalam kurikulum sekolah, dengan menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama.
4. Pelatihan Staf dan Guru: Melakukan pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan disiplin positif, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa.
5. Keterlibatan Orang Tua: Mengaktifkan peran orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah terkait disiplin belajar, melalui komunikasi rutin, pertemuan orang tua, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
6. Pemantauan dan Evaluasi: Menetapkan sistem pemantauan yang efektif untuk mengukur dan mengevaluasi implementasi kebijakan disiplin, dengan menggunakan data absensi, catatan pelanggaran, dan umpan balik dari siswa, guru, serta orang tua.

7. Reward and Recognition: Menerapkan sistem penghargaan dan pengakuan atas pencapaian siswa dalam disiplin belajar, untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif.
8. Penanganan Kasus Khusus: Menyiapkan prosedur yang jelas dalam menangani kasus-kasus pelanggaran yang serius, dengan fokus pada pendekatan rehabilitatif dan pembinaan.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Menurut Handoko pengorganisasian yaitu;

1. perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang.
3. Pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.

Ernest Dale dalam Nanang Fatah Landasan Manajemen Pendidikan memberikan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

1. Perincian pekerjaan
2. Pembagian kerja
3. Penyatuan pekerjaan
4. Koordinasi pekerjaan
5. Monitoring dan Reorganisasi

Dari ketiga teori tentang perencanaan SMK Negeri 1 Cimerak menerapkan teori Ernest Dale dalam Nanang Fatah, Tahap pertama, yang dilakukan SMK Negeri 1 Cimerak merinci pekerjaan dan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau

kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif. Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Pengertian pengarahan menurut G.R Terry (2000: 18) adalah Directing merupakan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi karyawan yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Directing juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai, misalnya menyediakan informasi tentang hubungan antar bagian, antara pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan perusahaan. lagi pula penugasan-penugasan menjabarkan kebutuhan bantuan untuk memperbaiki pelaksanaan tugas dan menyediakan jalur-jalur komunikasi yang diperlukan. Sedangkan pengertian pengarahan atau pergerakan menurut Yayat Herujito (2001: 27) adalah Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. sistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Cimerak, memberikan pengarahan dalam meningkatkan disiplin belajar dengan strategi yang komprehensif dan pendekatan yang terintegrasi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Penetapan Visi dan Misi: Menetapkan visi yang jelas tentang pentingnya disiplin belajar dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Misi ini harus diterjemahkan menjadi langkah-langkah konkret yang dapat diimplementasikan oleh semua stakeholder.
2. Pengembangan Kebijakan Disiplin: Mengembangkan kebijakan disiplin belajar yang komprehensif, mencakup tata tertib sekolah yang jelas, prosedur penanganan pelanggaran, serta insentif untuk siswa yang menunjukkan disiplin yang baik.

3. Pendidikan Karakter: Memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, dengan fokus pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan.
4. Penguatan Keterlibatan Siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait aturan sekolah. Ini dapat dilakukan melalui forum siswa, kelompok diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.
5. Pelatihan untuk Guru dan Staf: Memberikan pelatihan secara berkala kepada guru dan staf administrasi dalam teknik manajemen kelas yang efektif, pendekatan disiplin positif, dan cara meningkatkan interaksi positif dengan siswa.
6. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung kebijakan disiplin sekolah, melalui pertemuan orang tua-guru, komunikasi rutin, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
7. Sistem Pengawasan dan Evaluasi: Menetapkan sistem pengawasan yang efektif untuk memantau implementasi kebijakan disiplin belajar, serta mengevaluasi dampaknya terhadap tingkat absensi, pelanggaran, dan prestasi akademik siswa.
8. Penghargaan dan Pengakuan: Mengakui dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin yang baik, untuk memperkuat motivasi positif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Istilah *controlling* sering diterjemahkan dengan kata pengendalian dan pengawasan. Kedua istilah ini sering kali penggunaannya dipertukarkan terutama di lingkungan pendidikan. Dalam akuntansi, pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian akuntansi meliputi:

1. Penyusunan anggaran dan perencanaan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
2. Pelaksana rencana.
3. Pemantauan kinerja.
4. Mengevaluasi kinerja aktual terhadap rencana.
5. Memperbaiki pengendalian terhadap hal yang terjadi di luar situasi

Pengendalian ini termasuk pengendalian operasional, pengendalian manajemen dan pengendalian strategis. Konsep pengendalian manajemen memberikan informasi mengenai kinerja manajer dan unit bisnis atau divisi dan pengendalian strategik



menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan tingkat kompetisi perusahaan jangka panjang. Perancangan sistem pengendalian sebuah perusahaan meliputi perilaku yang tepat dan unsur-unsur teknis. Pertimbangan perilaku mencakup.

SMK Negeri 1 Cimerak menerapkan pengendalian dengan indikator yang digunakan dalam manajemen SMK Negeri 1 Cimerak :

1. Penyusunan Anggaran dan Perencanaan:
  - a. Menyusun anggaran yang mencakup alokasi dana untuk program-program peningkatan disiplin belajar.
  - b. Merencanakan kegiatan yang terkait dengan peningkatan disiplin belajar, seperti workshop, seminar, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan tersebut.
2. Pelaksanaan Rencana:
  - a. Melaksanakan rencana yang telah disusun dengan tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
  - b. Memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan peningkatan disiplin belajar.
3. Pemantauan Kerja:
  - a. Memantau pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan bahwa semua aspek terkendali dengan baik.
  - b. Melakukan monitoring terhadap tingkat partisipasi siswa dan efektivitas program yang diimplementasikan.
4. Evaluasi Kinerja:
  - a. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan peningkatan disiplin belajar yang telah dilaksanakan.
  - b. Menilai dampak positif dari program-program tersebut terhadap peningkatan disiplin belajar siswa.
5. Memperbaiki Pengendalian:
  - a. Mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.
  - b. Melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian yang ada untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan peningkatan disiplin belajar.

Dengan menerapkan pengendalian-pengendalian tersebut, manajemen SMK Negeri 1 Cimerak lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa secara berkelanjutan.

## **Disiplin Belajar**

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun". Ray, Janet mengemukakan (2002:1), "Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values ". Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaikbaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritis sebagai berikut. Arikunto (1990: 137) mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar dan belajar secara teratur. Tu'u (2004:91) mengemukakan bahwa kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Emmer, S dan Warsham (1984:102) dalam (Khuluse, 2009:9) menyatakan bahwa karakteristik disiplin meliputi ketaatan, partisipasi yang penuh, kesopanan, dan kesetiaan.

SMK Negeri 1 Cimerak menerapkan teori disiplin belajar menurut Emmer dan Warsham yang meliputi 4 karakteristik, yakni ketaatan, partisipasi, kesopanan, dan kesetiaan. Taylor dalam Steff (2006:26) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. SMK Negeri 1 Cimerak menerapkan ketaatan dengan cara Siswa diharapkan patuh terhadap aturan sekolah, termasuk jadwal masuk dan keluar, serta tata tertib lainnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan absensi yang teratur dan kepatuhan terhadap peraturan akademik dan non-akademik lainnya.

Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan (Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, 2004). Lebih lanjut Hikmat (2004) menjelaskan pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Partisipasi menurut Hoofsteede (1971) yang dikutip oleh Khairuddin (2000) berarti "The taking part in one or more phases of the process" atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses, dalam hal ini proses pembangunan. Dari kedua teori di atas SMK Negeri 1 Cierak menerapkan Siswa diharapkan aktif dalam semua kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah. Penilaian mencakup tingkat keaktifan siswa dalam diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan lain yang melibatkan interaksi antar siswa dan dengan guru.

Menurut Suryani (2017:116) Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya, patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun bersifat relatif yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Kumalasari dkk (2018:142) sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun merupakan aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya dengan mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Siswa diharapkan menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama siswa, guru, dan staff sekolah. Evaluasi termasuk pengamatan terhadap perilaku siswa dalam menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, dan menjaga lingkungan sekolah dengan baik.

Siswa diharapkan setia terhadap nilai-nilai dan visi sekolah, serta komitmen terhadap tugas-tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi mencakup tingkat komitmen siswa terhadap kegiatan sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan sukarela, dan keterlibatan dalam mengembangkan kualitas sekolah. Penilaian terhadap keempat indikator ini membantu dalam mengevaluasi dan memfasilitasi peningkatan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Cijulang, dengan tujuan menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman pendidikan yang positif bagi semua siswa.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa manajemen SMK Negeri 1 Cimerak telah melakukan upaya yang terencana dan terstruktur untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah tersebut. Melalui pengelolaan yang efektif dan implementasi berbagai program dan kegiatan, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, tujuan utama manajemen sekolah adalah menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk belajar secara efektif dan berkontribusi positif terhadap perkembangan pribadi dan akademik mereka.

## **Referensi**

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dunie, W. (2018). *Pengaruh pengarahan terhadap produktivitas kerja karyawan pada pt. telkom belitang oku timur. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 16(2), 107-116.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M .Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Handoko. T. Hani, (2003). *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Hikmat, H., (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humoniora.
- Khuluse, N. L. (2009). *The effect of discipline on academic achievement in secondary school. Dissertation master of education. Department of Educational Psychology and Special Needs Education*. Faculty of Educationat. University of Zululand
- Khairuddin, (2000). *Pembangunan Masyarakat., Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kumalasari, Intan, Anggilina P, Rizky SA. (2017). *Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling dalam Menghadapi Abad 21*.
- Melayu S.P Hasibuan. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Fatah. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Pastika, I. W. L., Santanu, G., & Marheni, K. E. (2017). *Penerapan Konsep Pengorganisasian dan Pengarahan pada PT Bayus Cargo Badung, Bali*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3 November), 197.
- Ray, Janet. (2002). *To Discipline means to teach!. Smart Start of Mecklenburg County, NC*. [www.circleofparents.org](http://www.circleofparents.org)
- Seff, S. M. (2009). *Ketaatan Terhadap Ulu Al-amr Dalam Tinjauan Hukum Islam. De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 1(2).
- Stoner, James A.F., Edward Freeman, dan Daniel R Gilbert. (1995). *Management*. New Jersey: Prentice Hall
- Suryani, Lilliek. (2017). *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Bandung: Gramedia.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Walujo, D. A., Koesdijati, T., & Utomo, Y. (2020). *Pengendalian kualitas*. Scopindo Media Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.